

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KARET ALAM INDONESIA KE BRAZIL

Ahmad Nasyid Mawardi¹, Tri Endar Suswatiningsih¹, Arum Ambarsari¹

¹ Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

ABSTRACT

Rubber in Indonesia became one of the most important commodities which played an important role as a source of employment for Indonesia people, in addition to rubber is also a contributor to Indonesia's foreign exchange. In the modern society era, rubber is a very important material in life because a lot of goods are made from rubber. Indonesia is a country exporting rubber to Brazil. The purpose of this research is (1) To find out the factors that increase Indonesia's natural rubber export to Brazil (2) To predict Indonesia's natural rubber export to Brazil in the next 3 years. The method used in this research is descriptive method, while the data collection method is done by noted all the secondary data in the form of times series from 2001 to 2017. The data analysis methods used multiple linear regression and trend using Forecasting. The results showed that (1) Brazilian GDP significantly affected the volume of Indonesia's natural rubber exports, while the domestic price of natural rubber and the Rp to Dollar exchange rate did not affect (2) The volume of Indonesia's natural rubber export to Brazil for 3 years from 2018-2020 showed positive development. This was agreed in 2018 the volume of Indonesia's natural rubber export to Brazil reached 106.803,5 tons, in 2019 it reached 110.29,3 tons and in 2020 it reached 11.005,2 tons.

Keywords : Ekspor, Natural Rubber, Brazil

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai komoditas pertanian, hal ini didukung dengan luas daratan Indonesia yang mencapai 188,2 juta ha. Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang sangat penting perannya bagi Indonesia adalah karet. Karet merupakan komoditas penyumbang devisa bagi Indonesia, selain itu karet juga sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia (Anny dan Irsal, 2008).

Komoditas karet sangat berpotensi untuk dikembangkan karena jumlahnya yang sangat melimpah dan juga perkembangan masyarakat moderen yang sangat memerlukan hasil olahan dari karet. Menurut (Rizki, Tavi dan Setia (2013) terdapat banyak barang - barang yang digunakan sebagai barang penunjang aktivitas masyarakat yang terbuat dari bahan karet alam. Meskipun hasil olahan karet dapat digunakan secara langsung, namun untuk meningkatkan nilai tambah dari produk tersebut memerlukan proses industri lebih lanjut.

Menurut Novianti dan Hendratno (2008) karet mempunyai keunggulan dalam peningkatan produksi di masa yang akan datang, yakni dengan masih tersedianya lahan tropis yang cukup besar dan sesuai untuk penanaman pohon karet. Pada (Tabel 1) tahun 2017 Indonesia menduduki posisi kedua dalam lima produsen karet alam terbesar di dunia, yakni berada dibawah Thailand dan diatas dari Vietnam, India, China dan negara lainnya. Indonesia menyumbangkan 24,1% dari total seluruh konsumsi dunia. Tingkat produksi yang tinggi tersebut merupakan gabungan dari tiga jenis perkebunan di Indonesia, yakni : Perkebunan Rakyat (Smallholders), Perkebunan Besar Negara (Government Estate) dan Perkebunan Besar Swasta (Private Estate). Jika dilihat dari segi luas arel maka perkebunan rakyat menjadi penyumbang terbesar di Indonesia yang jauh meninggalkan perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta.

Tabel 1. Lima Produsen Karet Alam Terbesar di Dunia Tahun 2017

Negara	Produksi (Ton)	Persentase (%)
Thailand	4.600.000	30,5
Indonesia	3.629.544	24,1
Vietnam	1.094.519	7,3
India	964.733	6,4
China	817.366	5,4
Lainnya	3.963.959	26,3
Total	15070121	100

Sumber : FAOSTAT (2017)

Sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat Indonesia dan sumber dari devisa negara, komoditas karet alam terus dikembangkan dengan harapan peningkatan volume ekspor karet alam. Hal ini akan berdampak bagi perekonomian Indonesia. Ekspor karet alam harus terus dikembangkan dikarenakan konsumsi karet alam Indonesia belum mampu untuk menyerap seluruh hasil produksi dari karet alam. Menurut Spillan (1989) terdapat 90% hasil dari produksi karet alam Indonesia yang di ekspor ke luar negeri, selebihnya di konsumsi untuk dalam negeri.

Terdapat banyak negara yang mengimpor karet alam Indonesia, diantaranya adalah negara Brazil. Meskipun negara Brazil masuk kedalam beberapa negara eksportir produk pertanian yang cukup besar di dunia, namun tercatat di dalam Badan Pusat Statistik (2017) negara Brazil mengimpor karet alam Indonesia mencapai 98.026 ton. Menurut Novi (2014) hal ini dilakukan Brazil dikarenakan negara belum mampu memenuhi kekurangan pasokan akibat dari permintaan yang sangat tinggi yang belum di penuhi oleh produksi domestik, dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Brazil (2) Memprediksi ekspor karet alam Indonesia ke negara Brazil dalam kurun waktu 3 tahun ke depan. Diduga bahwa harga karet alam dalam negeri, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan GDP Brazil berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil.

METODOLOGI

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni dengan memusatkan diri pada pemecahan masalah – masalah yang ada pada masa sekarang (Surakhmad, 1998).

Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua data sekunder yang bersifat times series dari tahun 2003 sampai tahun 2017 yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dan tren menggunakan Forecasting. Bentuk model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Y = Volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil (ton)

a = konstanta

X1 = Harga karet alam dalam negeri (Rp/ton)

X2 = nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (Rp/US\$)

X3 = GDP Brazil (US\$/th)

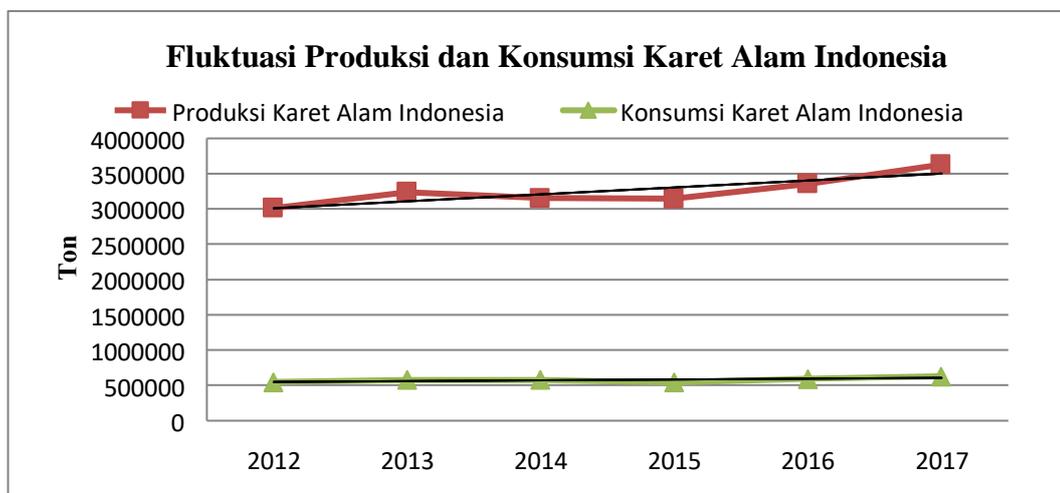
B1 – β3 = Koefisien regresi untuk X1, X2, X3 e = Kesalahan pengganggu atau eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Produksi Dan Konsumsi Karet Alam Indonesia

Pada zaman saat ini karet sangat dibutuhkan sebagai bahan baku produksi dan peralatan di seluruh dunia, hal ini disebabkan karena kualitas elastisitasnya. Barang - barang yang menggunakan kaert sebagai bahan baku seprti : ban mobil, ban motor, sepatu karet, sabuk, pipa karet, kabel, isolator dan bahan - bahan pembungkus logam. Produksi karet sangat dipengaruhi oleh luas lahan, hal inilah yang menyebabkan produksi Indonesia tinggi. Pada tahun 2012 hingga 2017 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada produksi karet alam Indonesia. Terjadi penurunan pada tahun 2014 dilanjutkan dengan tahun 2015, namun pada tahun 2016 produksi karet alam Indonesia kembali menunjukkan peningkatan hingga pada tahun 2017 terus mengalami peningkatan. Sedangkan pada konsumsi karet alam Indonesia hanya sedikit mengalami kenaikan. Jika dilihat dari (Gambar 1) maka dapat dapat diketahui bahwa perbedaan produksi karet alam Indonesia sangat jauh dengan tingkat konsumsi karet alam Indonesia. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya fasilitas pengolahan domestik dan rendahnya perkembangan usaha manufaktur di Indonesia.

Jika disandingkan dengan negara tetangga yakni Malaysia, Indonesia masih jauh tertinggal dari segi konsumsi dalam negeri. Indonesia pada tahun 2016 tercatat hanya mengkonsumsi 18 % dari total produksi dalam negeri. Nasib para petani juga sangat bergantung pada serapan dalam negeri, oleh karena itu konsumsi dalam negeri harus ditingkatkan. Perbdaan yang sangat jauh antara produksi karet alam Indonesia dengan konsumsi dalam negeri menyebabkan pluang trjadinya ekspor karet alam (Kemenprin, 2016).



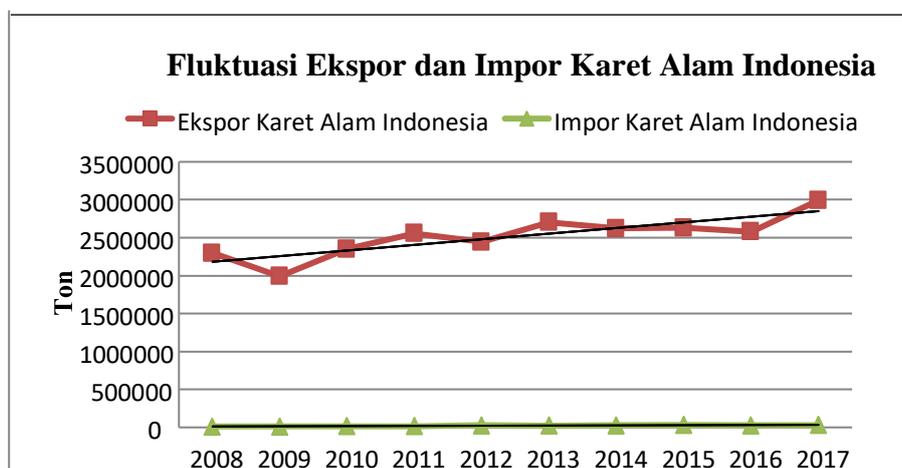
Gambar 1 Grafik Fluktuasi Produksi dan Konsumsi Karet alam Indonesia Tahun 2012 - 2017

Sumber : Analisis Data Skunder, 2018

B. Ekspor dan Impor karet alam Indonesia

Negara - negara di seluruh dunia mulai menjadikan pasar bebas dan perdagangan bebas menjadi salah satu fokus utama mereka. Dengan demikian negara - negara tersebut berlomba - lomba dalam meningkatkan ekspor maupun impor . Menurut Faisal (2002) penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor diperlukan dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi. Sejak digulirkannya perundingan - perundingan WTO menuju perdagangan tanpa hambatan, ekspor memiliki peranan penting dalam waktu mendatang. Terdapat beberapa macam jenis komoditas unggulan ekspor Indonesia diantaranya adalah kelapa sawit, kopi, karet dan lain - lain. Indonesia merupakan negara produsen karet alam terbesar kedua di dunia, hal ini didukung dengan kondisi geografis Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa. Keuntungan Indonesia berada di garis khatulistiwa adalah pada saat terjadi gugur daun di Utara, Indonesia di bagian Selatan belum terjadi musim gugur daun sehingga petani masih dapat menyadap karetnya. Kondisi tersebut membuat Indonesia dapat memproduksi karet alam sepanjang tahun.

Sebagai produsen karet ternyata Indonesia tidak hanya mengimpor karet alam saja, namun juga meng ekspor dari negara lain. Hal ini dikarenakan jenis karet alam yang di ekspor dengan yang di impor berbeda. Jenis karet alam yang di ekspor Indonesia adalah TSNR 20, TSNR 10 dan RSS *Grade 1*, sedangkan jenis karet yang di impor Indonesia adalah *Natural Rubber Latex, Centrifuge Concntrate, Containing Ammonia* dan TSNR. Namun jika dilihat dari Gambar 2 sangat jelas sekali bahwa ekspor karet alam Indonesia sangat tinggi jika dibandingkan dengan jumlah impor karet alam Indonesia. ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2009 mengalami penurunan lalu pada tahun 2010 kembali menunjukkan peningkatan. Banyak negara yang bergantung kepada impor karet alam Indonesia diantaranya adalah Amerika Serikat, Jepang, China, Korea Selatan, India, Brazil, Kanada, Singapura, Jerman, Turki dan lainnya.



Gambar 2 Grafik Fluktuasi Ekspor dan Impor Karet Alam Indonesia
 Sumber : Analisis Data Skunder, 2019

C. Perkembangan Harga Karet Alam Dalam Negeri dan Luar Negeri

Kenaikan dan penurunan harga karet akan mempengaruhi perekonomian para petani di Indonesia, Oleh karena itu harga karet harus dijaga kesimbangannya, selain dari menjaga pendapatan petani karet juga menjaga kestabilan ekspor karet alam Indonesia. Menurut FAOSTAT menunjukkan bahwa dari rentan waktu 2003 sampai dengan 2017 terjadi penurunan tertinggi pada harga karet alam luar negeri tahun 2009, yakni sebesar 30%. Menurut BAPPEBTI (dalam penelitian Ginting, 2018) pada rentan waktu 2003 sampai dengan 2017 harga karet alam dalam negeri terjadi penurunan tertinggi pada tahun 2008 yakni sebesar 25%. Untuk mengatasi penurunan harga karet alam maka Produsen karet utama di Asia telah sepakat akan memotong ekspor sebanyak 615.000 ton selama enam bulan dimulai dari bulan Maret hingga akhir Agustus 2016. Hal ini diharapkan akan berdampak baik bagi harga karet (Gapkindo, 2016).

D. Kondisi Negara Brazil Sebagai Negara Pengimpor karet alam Indonesia

Brazil merupakan sebuah negara yang menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomiannya. Terdapat banyak sekali jenis komoditas yang di ekspor ke seluruh dunia, diantaranya adalah kopi, padi, kapas, tembakau, kacang kedelai, jagung dan tebu. Selain negara Brazil mengimpor karet alam dari Indonesia, namun negara Brazil juga memproduksi karet alam. Menurut FAOSTAT pada rentan waktu selama tahun 2003 sampai 2017 produksi karet alam Brazil menunjukkan perkembangan yang positif, hanya saja pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Menurut World Bank pada rentan waktu 2003 hingga 2017 GDP Brazil mengalami penurunan pada tahun 2009, 2015 dan 2017.

E. Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Brazil

Indonesia merupakan negara pengimpor karet terbesar di dunia pada tahun 2017, terdapat banyak negara yang mengimpor karet alam dari Indonesia. Salah satu negara yang mengimpor karet alam dari Indonesia adalah Brazil. Hasil analisis *Forecasting* yang dilakukan selama 15 tahun yakni 2003 hingga 2017 (Tabel 2) menunjukkan hasil $0.0004 < 0,05$ artinya signifikan dan persamaan *trend* bernilai positif, dapat diartikan bahwa volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil akan mengalami peningkatan dengan rata – rata sebesar 3.625,846 ton setiap tahunnya. Dengan volume ekspor per tahun 48.789,96, peningkatan volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil dapat terjadi semakin bertambahnya produksi sehingga volume ekspor menjadi meningkat.

Tabel 2 Analisis *Trend* Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Brazil

<i>Dependent Variable</i> : Volume Ekspor Karet Alam		
<i>Method</i> : <i>Least Square</i>		
<i>Sample</i> (adjusted) : 2003 - 2017		
Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	48.789,96	0,0000
T	3.625,846	0,0004
R - square	0,625821	

Sumber : Analisis data sekunder, 2019

Keterangan :

C : Konstanta

T : Tahun

Pada Tabel 3 kspor karet alam Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020 di setiap tahunnya menunjukkan rata - rata pertumbuhannya sebesar 3,34%. Pada tahun 2018 diprediksi ekspor karet alam Indonesia ke Brazil mencapai 106.803,5 ton dan pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 3,39 % yakni menjadi 110.29,3 ton. Pada tahun terakhir yakni 2020 mengalami peningkatan 3,28 % atau sebesar 114.055,2 ton.

Tabel 3 Hasil Prediksi Volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil

Tahun	Volume ekspor	Tingkat pertumbuhan (%)
2018	106.803,5	
2019	110.429,3	3,39
2020	114.055,2	3,28
	Rata - rata	3,34

Sumber : Analisis data sekunder, 2019

F. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor karet alam Indonesia ke Brazil

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda di dapatkan bahwa koefisien determinasi (R^2) diperoleh 0,696 atau dapat diartikan bahwa harga karet alam dalam negeri, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan GDP Brazil mempengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil sebesar 69,6%. Sedangkan pada uji simultan di dapatkan hasil uji F, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,340591 > 3,59$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya volume ekspor dipengaruhi oleh harga karet dalam negeri, kurs dan GDP Brazil pada tahun 2003 – 2017. Pada uji parsial di dapatkan Konstanta -61.879,62 yang artinya apabila harga

karet alam dalam negeri, kurs dan GDP Brazil dianggap 0, maka volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil nilainya sebesar -61879,62 ton. Sedangkan variabel harga karet alam dalam negeri $t - hitung < t - tabel$ ($-0,393374 < 2,17881$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel harga karet alam dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil. Pada variabel kurs $t - hitung < t - tabel$ ($0,518945 < 2,17881$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil. Variabel GDP Brazil $t - hitung > t - tabel$ ($2,929698 > 2,17881$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel GDP Brazil berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil. Hal tersebut didukung pada penelitian sebelumnya (Siburian, 2012) bahwa GDP negara pengimpor berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia.

Tabel 4 Analisis Faktor – Faktor Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Brazil

Variabel	Koefisien	T hitung	Keterangan
C	-61879,62	-2,110650	-
Harga DLN	-0,000532	-0,393374	TS
Kurs	1,199918	0,518945	TS
GDP	36,26654	2,929698	S
R ²	0,694629		-
F hitung	8,340591		-
F tabel	3,49		-
T tabel	2,17881		-

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2019

G. Implikasi Kebijakan

Ekspor karet alam Indonesia sangat berpengaruh terhadap masyarakat Indonesia, karena banyak masyarakat yang mengandalkan karet menjadi salah satu pendapatan mereka. Selain itu karet juga merupakan salah satu pemasukan devisa bagi negara, maka volume ekspor karet alam Indonesia perlu di pertahankan atau ditingkatkan agar meningkatkan pendapatan para petani karet Indonesia. Salah satu aspek dalam mempertahankan volume ekspor adalah menjaga produksi karet alam itu sendiri. Selain itu juga menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar sangat diperlukan karena Dollar merupakan alat pembayaran yang digunakan dalam melakukan pembayaran ekspor karet. Didukung dengan adanya peran pemerintah dalam melakukan peremajaan karet dan meningkatkan konsumsi karet alam dengan cara mencampurkan karet kedalam campuran aspal.

KESIMPULAN

GDP Brazil secara signifikan berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil, sedangkan harga karet alam dalam negeri, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil. Volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil selama 3 tahun dari periode 2018 – 2020 menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2018 volume ekspor karet alam Indonesia ke Brazil mencapai 106.803,5 ton, pada tahun 2019 mencapai 110.429,3 ton dan tahun 2020 mencapai 114.005,2 ton

DAFTAR PUSTAKA

- Anny dan Irsal, 2008. "Potensi Sumber Daya Lahan dan Optimalisasi Pengembangan Komoditas Penghasil Bioenergy di Indonesia", *Jurnal Litbang Pertanian*, 27(1) : 31 - 41. <https://scholar.google.co.id>. Diunduh tanggal 11 Maret 2019.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Statistik Karet Indonesia. <https://www.bps.go.id/>. Diakses 07 Maret 2019.
- Faisal Basri H., 2002. *Perekonomian Indonesia : Tantangan dan harapan Bagi kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Faostat, 2017. 5 Produsen Karet Terbesar di Dunia Tahun 2017. <http://www.fao.org/>. Diakses 23 Januari 2020.
- Ginting, A., 2018. Analisis Ekspor Karet Indonesia. Institut Pertanian STIPER. Skripsi. Diakses 20 Mei 2019.
- Kementerian Perindustrian, 2016. Konsumsi Karet Indonesia. <http://www.kemenperin.go.id>. Diakses 22 Juli 2019.
- Novi, 2014. "Strategi Brazil dalam Membangun Sektor Pertaniannya di Tengah Rezim Perdagangan Bebas". Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Novianti dan Hendratno, 2008. "Analisis Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Negara Cina". *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 5(1) : 40-51. <https://scholar.google.co.id/>. Diunduh tanggal 11 Maret 2019. Riezki, Tavi dan Setia, 2013. "Analisis Daya Saing Karet Indonesia", *Jurnal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(11) : 1-13. <https://www.neliti.com>. Diunduh tanggal 11 Maret 2019.
- Siburian, O., (2012). "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980 – 2010". *Jurnal Economics Development Analysis*, 2(1) : 1-6. <https://journal.unnes.ac.id>. Diunduh tanggal 27 Maret 2019.
- Spillane, James, 1989. *Komoditi Karet : Perannya dalam Perekonomian Indonesia*. Kanisius, Yogyakarta.
- Surakhmad, 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Tarsito, Bandung.
- World Bank, 2019. GDP Brazil. <https://data.worldbank.org/>. Diakses 4 April 2019.